

Konsep Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman Hermeneutika Al-Qur'an

Muhammad Faisal¹ Andi Arif Rifa'i²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

Email: em.faisal3003@gmail.com¹ andiarifrifai@staff.uinsaidac.id²

Abstrak

Pendidikan islam memiliki berbagai konsep yang sangat beragam. Meskipun demikian, sumber yang utama yang dipakai pada pendidikan islam adalah Al Quran dan Hadits. Dengan berbagai konsep pendidikan yang ditawarkan, memakai salah satu atau dua rai sumber utama merupakan sebuah keniscayaan. Dari sini, lahirlah berbagai tafsir yang beragam untuk memahami dan mempelajari muatan yang ada di Al Quran dan Hadist. Fazlurrahman menawarkan konsep pendidikan melalui hermeneutika Al Qur'an yang belum ramai dibahas di lintas akademisi sanga menarik untuk dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Konsep Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman antara lain: Pendidikan sebagai Alternatif Pembaharuan, Alqur'an sebagai Sumber Konsep Pendidikan, Tujuan pendidikan, Sistem pendidikan, Pandangan terhadap Peserta Didik dan Pandangan terhadap Pendidik

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Islam, Hermeneutika Al Qur'an, Fazlur Rahman



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Studi Islam, yang mencakup studi teks dan sosial, tentunya harus terus dikembangkan, sehingga memiliki kekayaan dan varian-varian temuan yang akan bermanfaat bagi eksistensi keilmuan ini dan memiliki manfaat pragmatis bagi masyarakat. Integrasi dan interkoneksi studi islam dengan bidang-bidang ilmu lain jelas tak terelakkan. Kajian teks dalam studi islam merupakan salah satu bagian penting yang perlu mendapatkan perhatian lebih, pengembangan kajian ini bisa di lakukan dengan mengaitkan dengan bidang-bidang lain, seperti Linguistik dan Hermeneutika.¹ Al-qur'an bagi insan bertaqwa merupakan pedoman yang harus di yakini tanpa ada keraguan di dalamnya, di dalamnya memuat berbagai macam informasi tentang ilmu pengetahuan yang bersifat dasar sehingga butuh analisa , telaah, interpretasi, dan penafsiran, sehingga orisinalitas teksnya menjadi lebih nyata ketika bertemu dengan konteks yang sesungguhnya. Banyaknya persoalan manusia yang tanpa henti mengharuskan pula adanya kebutuhan bagi Al-qur'an memberikan solusi yang bersifat kontekstualitas. Dalam kondisi seperti ini, menurut Hasbi kehadiran tafsir Al-qur'an merupakan keniscayaan. Tanpa mempelajari tafsir, seseorang sangat mustahil melakukan kebaikan dan amal saleh sesuai dengan wahyu Allah. Di butuhkan persyaratan yang ketat dari berbagai disiplin ilmu termasuk didalamnya penguasaan ilmu alat dan metodologi penafsiran, tanpa penguasaan metodologi penafsiran, maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam menafsirkan al-qur'an.

Dalam menafsirkan al-qur'an, di samping menguasai dengan baik bahasa Arab dan metodologi penafsiran maka hal yang sangat penting untuk di miliki seorang penafsir al-qur'an ialah pengetahuan tentang kondisi keadaan penduduk saat wahyu di turunkan, agar penafsiran terhadap teks-teks al-qur'an menjadi relevan dengan konteksnya. Hermeneutika al-qur'an (tafsiran terhadap wahyu) dan sejarah (konteks sosial) merupakan usulan yang di tawarkan

¹ Syafa'atun Almirzanah & Sahiron Syamsudin, *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam kajian qur'an dan hadis: teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), vii.

Fazlur Rahman dalam menafsirkan al-qur'an. Metode ini menunjukkan bagaimana wahyu telah membuka sejarah, di sisi lain ia akan menggunakan al-qur'an sebagai standar normative untuk meniadakan tradisi-tradisi local juga nilai-nilai praktik agama yang mengganggu norma-norma yang di peroleh dari al-qur'an dan sunnah. Menurutnya praktik-praktik yang tidak memajukan misi masyarakat Islam menjadi penghambat kemajuan manusia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biografi Fazlur Rahman

Fazlur Rahman, nama lengkapnya adalah fazlur Rahman Malik lahir di suatu daerah bernama Hazara, pada tanggal 21 September 1919 M. kini daerah tersebut merupakan bagian dari Pakistan.² Fazlur Rahman sangat terkenal terutama bagi peminat kajian islam, sosok ini juga terkenal dengan kontroversi di karenakan caranya yang cenderung straight to the point dalam mengungkapkan gagasannya. Seandainya beliau mau bersikap lunak terhadap kelompok-kelompok yang menjadi sasaran kritiknya, beliau tidak harus terusir dari negaranya, dan mungkin tidak akan ada kontroversi yang berlarut-larut sehingga membuat sebagian karya nya di larang beredar dan membuat pemikirannya hanya beredar di kalangan yang sangat terbatas.³ Fazlur Rahman adalah pribadi yang memiliki banyak keunggulan dan kelebihan, dan juga memiliki kelemahan serta kekurangan. Setiap orang memiliki kesan nya masing-masing terhadap sosok ilmuwan islam ini, menurut Syafi'i Ma'arif, dalam satu kesempatan fazlur Rahman pernah bercerita bahwa ketika umurnya masih sangat lah muda beliau sudah tertarik terhadap pemikiran islam, tetapi baru terasah ketika beliau menempuh pendidikan tinggi, fazlur Rahman ketika muda sangat menyadari apasaja yang harus di siapkan sebelum menceburkan dirinya dan bergelut dengan arus pemikiran islam. Untuk menguasai satu persoalan, fazlur Rahman biasanya berusaha keras mempelajarinya dari sumber-sumber pertama. Misalnya, ketika ingin merengkuh filsafat yunani, fazlur Rahman mempersiapkan dirinya dengan mempelajari bahasa yunani dan menguasainya, yang bertujuan agar bisa mengakses langsung teks-teks yang di pelajari dalam bahasa aslinya, begitu pula dengan persoalan-persoalan lainnya.⁴

Tidak seperti kebanyakan ulama di zamannya yang menentang dan menganggap pendidikan modern dapat meracuni keimanan dan moral, Maulana Syahab meyakini bahwa Islam harus menghadapi realitas kehidupan modern, tidak hanya sebagai sebuah tantangan tapi juga sebuah kesempatan. Keyakinan inilah yang kelak di praktekkan ayahnya pada diri Fazlur Rahman dan bahkan terus bertahan sampai akhir hayatnya. Sementara ibunya sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebenaran, kasih sayang dan kejujuran, terutama nilai cinta yang di berikan kepada fazlur Rahman sewaktu kecil.⁵ Ketika Fazlur Rahman berusia 14 tahun (1933 M), keluarganya hijrah ke lahore, kota dimana Fazlur Rahman menerima pendidikan modern. Pada tahun 1940 M, ia menyelesaikan sarjana muda (B.A) dalam jurusan bahasa arab di Universitas Punjab. Dua tahun kemudian ia memperoleh gelar Master of Art (M.A) dalam jurusan dan universitas yang sama. Pada tahun 1946 M, ia melanjutkan studi pada program Doktor (Ph.D Program) di Universitas Oxford, Inggris. Pada program ini Fazlur Rahman berkonsentrasi pada kajian Filsafat Islam. Ia menyelesaikan Studi Doktornya dalam waktu 3 tahun (1946-1949) dengan disertasi yang berjudul *Avicenna's Psychology*. Dan ia meninggal pada tanggal 26 Juli 1988.

² Taufiq Adnan Amal, *Islam dan tantangan modernitas; Studi atas pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, (Bandung: Mizan,1989), 18.

³ Fazlur Rahman, *Kontroversi kenabian dalam islam, Antara filsafat dan ortodoksi*, (Bandung: Mizan,2003), 13-14.

⁴ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Memahami Rahman: kesaksian seorang murid dalam pengantar buku fazlur Rahman versi bahasa Indonesia, kontroversi kenabian dalam islam, antara filsafat dan ortodoksi*, (Bandung: Mizan,2003), 14-15.

⁵ Ahmad syukri sholeh, *Metodologi Tafsir Al-qur'an kontemporer dalam pandangan Fazlur Rahman*, (Jakarta: Gaung persada press, 2007), 19.

Pembaharuan Pendidikan Islam

Pendidikan islam pada era modern ini sedang di hadapkan dengan tantangan yang jauh lebih besar dari masa permulaan penyebaran islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealisme umat manusia yang serba multi-interest, di tambah lagi dengan beban psikologis umat islam dalam menghadapi barat. Menurut Syed Ali Ashraf fenomena ini telah menyuburkan tumbuhnya golongan-golongan penekan. Kelompok-kelompok ini dengan cepat meraih kekuasaan dari orang-orang yang pikiran nya lebih cenderung kepada agama. Akibatnya muncullah suatu ketergantungan dan pertentangan antara golongan sekuler dengan golongan agama.⁶ Dengan fenomena yang ada, dapat mengakibatkan pendidikan islam tidak di arahkan kepada tujuan yang positif, tujuan pendidikan islam cenderung berorientasi kepada kehidupan akhirat semata dan bersifat defensive. Hal ini sebagaimana yang di kemukakan oleh Fazlur Rahman dan di kutip oleh Nurcholish Majid, bahwa : Strategi pendidikan islam yang ada sekarang ini tidaklah benar-benar di arahkan kepada tujuan yang positif, tetapi lebih cenderung bersifat defensive yaitu untuk menyelamatkan pikiran kaum muslimin dari pencemaran atau kerusakan yang di timbulkan oleh dampak gagasan-gagasan barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang akan meledakkan standar moralitas islam.⁷

Dalam kondisi kepanikan spiritual tersebut, strategi pendidikan islam yang di kembangkan di seluruh dunia islam secara universal bersifat mekanis. Akibat nya munculah golongan yang menolak segala apa yang berbau barat, bahkan ada pula yang mengharamkan pengambil alihan ilmu dan teknologinya. Sehingga apabila kondisi ini terus berlanjut akan dapat menyebabkan kemunduran umat islam. Metode integrasi yang di tawarkan oleh Fazlur Rahman sejatinya pernah di terapkan pada masa keemasan islam. Yang mana ilmu di pelajari secara utuh dan seimbang antara ilmu-ilmu yang di perlukan untuk mencapai kesejahteraan di dunia (ilmu-ilmu umum) maupun ilmu-ilmu untuk mencapai kebahagiaan di akhirat (ilmu-ilmu agama). Menurut Fazlur Rahman yang di kutip Nurcholis ada beberapa hal yang harus di lakukan agar pendidikan islam kembali maju. *Pertama*, Tujuan pendidikan islam yang hanya berorientasi pada kehidupan akhirat hendaknya harus segera di ubah, tujuan pendidikan islam harusnya berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat dan bersumber pada al-Qur'an. Karna tujuan pendidikan dalam pandangan al-Qur'an adalah untuk mengembangkan kemampuan inti manusia dengan cara yang sedemikian rupa sehingga ilmu pengetahuan yang di perolehnya akan menyatu dengan kepribadian kreatifnya.

Kedua, menghilangkan beban psikologis umat islam terhadap barat dengan cara melakukan kajian islam yang menyeluruh secara historis dan sistematis mengenai perkembangan disiplin-disiplin ilmu islam seperti teologi, hukum, etika, hadis, ilmu-ilmu sosial, dan filsafat dengan berpegang pada al-Qur'an sebagai penilai. *Ketiga*, menghilangkan sikap negatif umat islam terhadap ilmu pengetahuan. Sebab menurut Fazlur Rahman, ilmu pengetahuan tidak ada yang salah, yang salah adalah penggunaannya. Di dalam al-Qur'an kata al-ilm (ilmu pengetahuan) di gunakan untuk semua jenis ilmu pengetahuan. Contohnya ketika Allah mengajarkan bagaimana Nabi Daud membuat baju perang, itu juga al-ilm, bahkan sihir sebagaimana yang di ajarkan oleh Harut dan Marut kepada manusia, itu juga merupakan salah satu jenis al-ilm meskipun buruk dalam arti praktek dan penggunaannya. Di karenakan banyak yang menyalahgunakan sihir untuk berbuat buruk kepada orang lain, begitu pula hal-hal yang memberi wawasan baru pada akal termasuk al-ilm.⁸ Pendekatan integralistik yang melihat

⁶ Ali Ashraf, Horison baru pendidikan islam, (pustaka firdaus), 12

⁷ Nurcholish madjid, Islam Doktrin dan peradaban, (Jakarta, Paramadina, 2008), 448

⁸ Fazlur Rahman, *Islam and modernity: transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press 167

adanya hubungan fungsional antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama telah berhasil melahirkan ulama-ulama yang memiliki pikiran-pikiran yang kreatif dan terpadu serta memiliki pengetahuan luas dan mendalam pada masa klasik. Ibn Sina misalnya, selain ahli agama, ia juga seorang psikolog, ahli dalam ilmu kedokteran dan sebagainya.⁹ Adanya keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama dalam suatu kurikulum pendidikan islam akan melahirkan spesialisasi pada suatu ilmu sesuai dengan periode perkembangan.

Konsep Pendidikan Islam Fazlur Rahman Pendidikan sebagai Alternatif Pembaharuan

Pemikiran Fazlur Rahman berangkat dari sikap kritis terhadap data historis, dengan cermat mampu memberikan penilaian-penilaian yang cukup berharga terhadap perkembangan pendidikan Islam. Melihat kembali sejarah pendidikan Islam, maka Fazlur Rahman menjadikannya bahan pelajaran yang berharga untuk memberikan gagasan-gagasan baru, agar pendidikan Islam bisa mencapai tujuannya sebagaimana yang diharapkan. Pendidikan menurut Fazlur Rahman pada dasarnya pertama masih melanjutkan pendidikan dari zaman kolonialis. Kedua; pendidikan pada lembaga-lembaga keagamaan tradisional, apabila tidak disesuaikan secara tepat, akan menemui kehancurannya, atau akan mengalami kemunduran. Ketiga; pendidikan modern dalam arti yang berkaitan dengan profesional-profesional teknologi telah mengambil posisi prestise yang dulu dimiliki oleh pendidikan tradisional. Hal ini berakibat pada ketidaksanggupan pendidikan Islam dalam meningkatkan standar intelektualitas umat. Fazlur Rahman menyatakan bahwa permasalahan pendidikan Islam yang sulit melakukan pembaharuan adalah belum ada standarisasi keilmuan dan komitmen yang kuat terhadap Islam. Hal ini terkait dengan penyediaan tenaga pengajar dan kurikulum yang terintegrasi pada sisi lain.¹⁰

Al Qur'an sebagai Sumber Konsep Pendidikan

Menurutnya dengan pemahaman al-Qur'an yang baik, secara utuh, tidak parsial maka persoalannya di dalam dunia Islam akan terselesaikan. AlQur'an harus menjadi sumber dan inspirasi pemikirannya, al-Qur'an sebagai kriterium pembaharuannya. Beliau mengatakan bahwa jika umat Islam ingin keluar dari krisisnya maka mereka harus kembali kepada kedua sumber alQur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menafsirkannya sebagai jawaban yang harus digeneralisasi sebagai prinsip-prinsip moral yang mampu menghadapi kondisi yang selalu berubah. Selanjutnya, beliau menyatakan bahwa tujuan pendidikan menurut al-Qur'an adalah mengembangkan kemampuan inti manusia dalam cara yang sedemikian rupa sehingga seluruh pengetahuan yang diperolehnya akan menyatu dengan kepribadian kreatifnya.¹¹

Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur'an, tujuan pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman adalah untuk mengembangkan manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan, dan keteraturan dunia. Al-Qur'an memberi kritik yang keras terhadap pencarian pengetahuan yang merusak nilai-nilai moral. Maka tanggung jawab pendidik adalah untuk memberi arahan dan pengajaran yang baik dan

⁹ Ibid, 86

¹⁰ Nanang Ardiansyah, Umam Mufti, Wantini, *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume XIII, Nomor 2, Maret 2020

¹¹ Ibid

benar. Selain itu, tujuan pendidikan menurut Fazlur Rahman juga menekankan pada aspek moral. Ia mengatakan, bahwa tanggung jawab pendidikan yang pertama adalah menanamkan pada pikiran peserta didik dengan pendidikan moralitas, dimana pendidikan Islam didasarkan pada ideologi Islam. Fazlur Rahman menegaskan bahwa pembaharuan Islam dimulai dengan pendidikan. Pendekatan pembaharuan pendidikan ada tiga pertama : mengsilamkan pendidikan sekuler modern. Dengan mengisinya dengan konsep-konsep kunci tertentu dari Islam, yang mempunyai dua tujuan, (1) membentuk watak pelajar dengan nilai Islam dalam individu dan masyarakat, (2) Memungkinkan para ahli yang berpendidikan modern menanamkan bidang kajiannya dengan nilai-nilai Islam. Kedua, menyederhanakan silabus-silabus tradisional. Dalam rangka untuk meminimalisir materi-materi yang tidak perlu. Ketiga, Mengabungkan ilmu-ilmu yang baru.¹²

Sistem Pendidikan

Menurut Fazlur Rahman pendekatan dasar pendidikan teori-teori muslim modern ada dua yakni; Pertama; pemerolehan pengetahuan modern hanya dibatasi pada bidang-bidang teknologi praktis, karena pada bidang pemikiran murni kaum muslimin tidaklah memerlukan produk intelektual barat yang akan merusak pemikiran Islam. Kedua; kaum muslimin tanpa takut bisa dan harus memperoleh tidak hanya teknologi barat saja, tetapi juga intelektualismenya, karena tidak ada satu jenis pengetahuanpun yang merugikan, dan bahwa bagaimanapun juga sains dan pemikiran murni dulu telah dengan giat dibudidayakan oleh kaum muslimin pada awal abad-abad pertengahan, yang kemudian diambil alih oleh Eropa sendiri. Pemikiran Fazlur Rahman adalah bagaimana terintegrasinya pendidikan agama dan ilmu-ilmu umum secara organis dan menyeluruh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan itu terintergrasi dan tidak dapat dipisahkan-pisahkan.¹³

Pandangan terhadap Peserta Didik

Terjadinya dikotomi pendidikan agama dan umum, menurut Fazlur Rahman adalah suatu permasalahan sehingga perlu ada pemecahan yakni pertama; peserta didik harus diberikan pendidikan al-Qur'an yang menyeluruh bukan sekedar sebagai bacaan, hafalan atau tentang pendidikan akhlaq akan tetapi untuk dapat menjadi solusi bagi seluruh persoalan manusia. Kedua; memberikan materi disiplin ilmu-ilmu Islam secara historis, kritis, dan holistik, Menurut Rahman beberapa usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah peserta didik, pertama, peserta didik harus diberikan al-qur'an melalui metode yang memungkinkan kitab suci bukan hanya dijadikan inspirasi moral tapi dapat dijadikan rujukan tertinggi dalam memecahkan masalah. Dalam kaitannya menawarkan metode sistematis dan memahami serta menafsirkan al-qur'an, Pertama: Orang harus memahami arti atau makna dari suatu pernyataan dengan mengkaji situasi dan problem historis dimana pernyataan qur'an tersebut merupakan jawaban. Kedua: Menggeneralisasikan jawaban-jawaban spesifik tersebut dan menyatakannya sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan moral dan sosila umum yang dapat disaring dari ayat-ayat spesifik dalam latar belakang sosio-historis yang sering dinyatakan. Jika kedua gerakan ini dapat dicapai, menurut rahman perintah al-qur'an akan hidup dan efektif kembali. Kedua, memberikan materi disiplin ilmu Islam secara historis, kritis, dan holistik, yang meliputi: Teologi, hukum etika, ilmu sosial dan filsafat.¹⁴

¹²Hadi Prayitno, Aminul Qodat, *Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019

¹³ Nanang Ardiansyah, Umam Mufti, Wantini, *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume XIII, Nomor 2, Maret 2020

¹⁴ *Ibid*

Pandangan terhadap Pendidik

Menurut Fazlur Rahman Pendidik dalam Islam lebih dimaknai sebagai orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Berdasarkan hal itu dibutuhkan pendidik yang profesional memiliki pemikiran yang kreatif yang terpadu. Rahman Melihat bahwa pendidik yang berkualitas dan profesional serta memiliki pikiran yang kreatif dan terpadu yang mampu menafsirkan hal-hal lama dalam bahasa yang baru masih sulit ditemukan pada masa moderen. Adapun dalam mengatasi hal di atas, Rahman menawarkan beberapa gagasan, pertama, merekrut dan mempersiapkan anak didik yang memiliki bakat terbaik dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap lapangan agama Islam. Kedua, mengangkat lulusan madrasah yang relatif cerdas. Ketiga, para pendidik harus dilatih dipusat studi keislaman diluar negeri khususnya ke barat. Ke-empat mengangkat beberapa lulusan madrasah yang memiliki pengetahuan bahasa Inggris dan mencoba melatih mereka dalam teknik riset modern dan sebaliknya menarik lulusan bidang filsafat dan ilmu sosial dan memberi mereka pelajaran bahasa Arab dan didiplin Islam klasik. Kelima, mengingatkan para pendidik untuk melahirkan karya-karya keislaman secara kreatif dan memiliki tujuan.

Metode penafsiran Fazlur Rahman

Fazlur Rahman menawarkan suatu metode yang logis, kritis dan komprehensif dalam menafsirkan al-qur'an, metode tersebut yaitu Hermeneutika double movement. Hermeneutika al-qur'an (tafsiran terhadap wahyu) dan sejarah (konteks sosial) merupakan usulan yang di tawarkan Fazlur Rahman dalam menafsirkan al-qur'an. Metode ini menunjukkan bagaimana wahyu telah membuka sejarah, di sisi lain ia menggunakan al-qur'an sebagai standar normatif untuk meniadakan tradisi-tradisi lokal juga nilai-nilai praktik agama yang mengganggu norma-norma yang di peroleh dari al-qur'an dan sunnah. Menurutnya praktik-praktik yang tidak memajukan visi masyarakat islam menjadi penghambat kemajuan manusia.¹⁵ Oleh sebab itu, hermeneutika Fazlur Rahman ini perlu di kaji lebih dalam lagi khususnya untuk mengetahui bagaimana kontekstualitas dari hasil pembacaan hermeneutikanya terhadap al-qur'an bekerja dan mampu di implementasikan dalam masyarakat kontemporer. Dalam karya monumentalnya yang berjudul Islam Modernity, Fazlur Rahman mengatakan bahwa yang pertama dari gerakan ganda (double movement) terdiri dari dua langkah. Pertama, seorang penafsir harus memahami statemen al-Qur'an dengan mempelajari situasi historis atau problem yang mengitari teks, baik yang bersifat spesifik atau general (dalam bahasa Rahman, situasi makro: agama, sosial, adat, institusi, perilaku). Kedua, melakukan generalisasi jawaban al-Qur'an terhadap situasi spesifik menjadi statemen moral-sosial yang bersifat general (keadilan, persamaan, kebebasan). Statemen moral-sosial ini disaring dari teks yang bersifat spesifik dengan mempertimbangkan sepenuhnya background sosio-historis teks. Background inilah yang disebut dengan *rationes legis* dari ayat.

Cara kerja Hermeneutika Double movement Fazlur Rahman bahwa gerakan yang pertama, bertolak dari situasi kontemporer menuju ke era al-Qur'an di wahyukan, bahwa perlu di pahami arti dan makna dari suatu pernyataan dengan cara mengkaji situasi dan problem historis dimana pernyataan al-Qur'an tersebut hadir sebagai jawabannya. Dengan kata lain, memahami al-Qur'an sebagai suatu totalitas di samping sebagai ajaran-ajaran spesifik yang merupakan respon terhadap situasi spesifik. Kemudian respon-respon yang spesifik ini di generaliser dan di nyatakan sebagai pernyataan-pernyataan yang memiliki tujuan-tujuan

¹⁵ Ahmud Syukri, *Metodologi Tafsir Al-qur'an Kontemporer Dalam Pemikiran Fazlur Rahman*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan I Vol. 20 No. 1, Juni 2005

moral umum yang dapat di saring dari ayat-ayat spesifik yang berkaitan dengan latar belakang sosio historis dan rasio legis yang sering di ungkapkan. Selama proses ini, perhatian harus di berikan pada arah ajaran al-Qur'an sebagai suatu totalitas sehingga setiap arti atau makna tertentu yang di pahami, setiap hukum yang di nyatakan, dan setiap tujuan akan berkaitan dengan dengan lainnya. Singkat nya dalam gerakan pertama ini, kajian diawali dari hal-hal yang spesifik dalam al-Qur'an, kemudian menggali dan mensistematisir prinsip-prinsip umum, nilai-nilai dan tujuan jangka panjangnya.¹⁶ Gerakan kedua, dari masa al-Qur'an di turunkan (setelah menemukan prinsip-prinsip umum) kembali lagi ke masa sekarang. Dalam pengertian bahwa ajaran-ajaran (prinsip) yang bersifat umum tersebut harus di tubuhkan dalam konteks sosio historis yang kongkret di masa sekarang. Untuk itu perlu di kaji secara cermat situasi sekarang dan di analisa unsur-unsurnya sehingga situasi tersebut dapat di nilai dan di ubah sejauh yang di butuhkan. Gerakan kedua ini juga sebagai peneroksi dari hasil pemahaman dan penafsiran yang dilakukan oleh gerakan pertama. Karena hasil pemahaman pertama hendaknya bisa di terapkan pada masa sekarang.

KESIMPULAN

Fazlur Rahman merupakan salah satu pemikir islam Kontemporer yang memiliki pandangan yang luas dan komprehensif. Sulit untuk memetakan pemikirannya dalam beberapa tema wacana keislaman. Poin terpenting yang perlu di ketahui adalah Fazlur Rahman menjadikan al-Qur'an sebagai sentral pemikiran, sehingga setiap analisis dalam setiap disiplin apapun akan berujung pada kesesuaiannya dengan pesan moral al-Qur'an. Beban psikologis umat Islam dalam menghadapi barat telah menyebabkan tujuan pendidikan Islam tidak di arahkan kepada tujuan yang positif. Tujuan pendidikan islam hanya berorientasi kepada kehidupan akherat semata dan bersifat defensive terhadap ilmu pengetahuan. Untuk mengatasi ini menurut Fazlur Rahman ada tiga usaha yang harus di lakukan: pertama, mengorientasikan tujuan pendidikan islam kepada kehidupan dunia dan akherat sekaligus dan bersumber dari al-Qur'an. Kedua, menghilangkan beban psikolog umat islam dalam menghadapi Barat. Ketiga, menghilangkan sikap negative terhadap ilmu pengetahuan. Konsep Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman antara lain: Pendidikan sebagai Alternatif Pembaharuan, Alqur'an sebagai Sumber Konsep Pendidikan, Tujuan pendidikan, Sistem pendidikan, Pandangan terhadap Peserta Didik dan Pandangan terhadap Pendidik. Double Movement adalah Gerakan dimana ayat Al-qur'an itu diturunkan, bagaimana konteksnya, seperti apa ayatnya, dan bagaimana asbabun nuzulnya, kemudian dari zaman dulu di tarik ke zaman sekarang agar bisa dikondisikan atau disesuaikan dengan keadaan sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Amal, Taufiq.(1989). *Islam dan tantangan modernitas; Studi atas pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan,
- Ahda Sumantri, Rifki. (2013). *Hermeneutika Al-qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement*, Jurnal Dakwah & Komunikasi, Vol.7 No.1
- Almirzanah S & Syamsudin S.(2009). *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam kajian qur'an dan hadis: teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, vii.
- Ardiansyah N, Mufti U, Wantini,(2020) *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume XIII, Nomor 2,

¹⁶ Rifki Ahda Sumantri, *Hermeneutika Al-qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement*, Jurnal Dakwah & Komunikasi, Vol.7 No.1 Januari - Juni 2013 pp.

- Madjid, Nurcholish. (2008). *Islam Doktrin dan peradaban*, Jakarta, Paramadina,
- Prayitno H, Qodat A, (2019). *Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2,.
- Rahman F. (1982). *Islam & modernity : transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.,
- Rahman F. (2003). *Kontroversi kenabian dalam islam, Antara filsafat dan ortodoksi*, Bandung: Mizan,
- Syafi'I Ma'arif, Ahmad. (2003). *Memahami Rahman: kesaksian seorang murid dalam pengantar buku fazlur Rahman versi bahasa Indonesia, kontroversi kenabian dalam islam, antara filsafat dan ortodoksi*, Bandung: Mizan,
- Syukri A, (2005). *Metodologi Tafsir Al-qur'an Kontemporer Dalam Pemikiran Fazlur Rahman*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan I Vol. 20 No. 1
- Syukri Sholeh, Ahmad. (2007). *Metodologi Tafsir Al-qur'an kontemporer dalam pandangan Fazlur Rahman*, Jakarta: Gaung persada press,